BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan cara bertindak seseorang yang dilakukan secara berulang dalam hal membuang suatu barang atau benda yang sudah tidak berguna lagi bagi dirinya ataupun orang lain, sehingga berakibat terjadinya kerusakan lingkungan. (Aditya et al., 2015)

Kebiasaan membuang sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap), faktor pendukung (sarana prasarana), faktor penguat (peraturan). Faktor sikap dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya dapat mempengaruhi teman yang ada sekelilingnya untuk tidak membuang sampah pada tempatnya juga. Berdasarakan hasil penelitian menurut Nurhadyana (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membuang sampah diantaranya adalah keterpaparan oleh media, dukungan guru, sikap dan ketersediaan sarana. Ketersediaan sarana merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi kebiasaan membuang sampah pada responden.

Pradana (2012) menjelaskan bahwa kebanyakan siswa-siswi di sekolah malas membuang sampah pada tempatnya pada saat di ruangan kelas karena letak tempat sampah yang jauh dari tempat duduk mereka, sehingga mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan. Hal ini banyak dikeluhkan oleh para penjaga sekolah, mereka mengatakan bahwa setelah selesai jam sekolah banyak terdapat sampah di ruangan kelas berupa bungkus makanan dan minuman yang ditinggalkan oleh penghuni kelas. Meskipun pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi tetapi tetap saja siswa-siswi tidak menghiraukan himbuan pihak sekolah untuk malakukan pemilahan sampah dengan benar.(Poety, Wiyono, & W, 2016)

Usia antara 6-13 tahun, yang dapat digolongkan berada pada tahap pra-operasional, yaitu mereka belum dapat dituntut untuk berfikir logis. Siswa pada tahap usia ini sangat egosentris. Umur juga berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, yaitu semakin bertambahnya umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir yang dimiliki. Usia 30-40 tahun adalah usia yang paling banyak memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan dan termasuk kedalam kategori ibu rumah tangga. Usia 14-16 tahun berdasarkan WHO 2011 adalah usia yang mudah untuk meniru setiap perlakuan yang dilakukan oleh orang tua, salah satunya adalah kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan. Mereka juga mulai menaruh minat pada hal-hal di luar dirinya namun masih melihatnya berdasarkan pada sudut pandang diri sendiri. Tahap ini juga merupakan usia serba ingin tahu, yaitu mereka selalu bertanya dan menyelidiki segala hal yang ada di sekitarnya (Ii, 2006).

Menurut Riset yang dirilis di jurnal *Nature Communications*, setiap tahunnya ada 1,15 hingga 2,41 juta ton sampah Plastik yang tergenang diperairan dunia akibat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai ataupun kedanau. Jumlah yang fantastis dan mencengangkan. Dari riset serupa juga diperolah fakta bahwa didunia ini ada 20 sungai yang sebagian besarnya berlokasi di Asia yang terkontaminasi sampah plastic dalam jumlah besar. Bahkan sampah-sampah ini berkontribusi sebanyak 67% dari total produksi sampah plastik didunia berasal dari sampah sekolah dan rumah tangga yang dibuang secara sembarangan atau tidak pada tempat yang telah diberikan. Sungai didunia yang teridentifikasi memiliki kandungan sampah plastik terbesar didunia adalah sungai Yangtze di Tiongkok yang mengalirkan sampahnya ke laut Cina Timur. Diposisi kedua ada sungai Gangga di India, diikuti Sungai Xi dan Huangpu di Tiongkok yang menduduki posisi ke 3 dan 4 serta Sungai Cross di Nigeria dan Kamerun yang jadi penutup 5 besar (Tondang, 2018).

Dari 20 sungai didunia dengan kandungan sampah plastic terbesar didunia, Indonesia diwakili oleh 4 sungai yang semuanya berlokasi di Pulau Jawa. Fakta ini menjadikan Indonesia diidentifikasikan sebagai salah satu contributor utama penyebaran sampah plastic di perairan benua Asia dikarenakan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke perairan sungai yang mengakibatkan terjadinya banjir. Sungai tersebut adalah Sungai Brantas di Jawa Timur (mencapai 38.900 ton pertahun), Sungai Bengawan Solo (32,500 ton), Sungai Serayu (17,100 ton) dan Sungai Progo (12,800 ton). Ketiga sungai terakhir ini berlokasi di Jawa Tengah (Tondang, 2018).

Jika ditotal, maka jumlah sampah plastic yang dibuang ke 4 sungai ini ditambah sungai-sungai kecil dan saluran air diseluruh Indonesia, setiap tahunnya mencapai 200.000 ton. Angka ini sebesar 14,2% dari jumlah total sampah plastic secara global. Di Indonesia membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat, sehingga sampah selalu mengemuka saat terjadinya banjir adalah karena adanya sampah yang menyumbat saluran air (Herawati, 2016)

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru tahun 2013, sampah yang dihasilkan di Kota Pekanbaru setiap tahunnya meningkat, dapat dilihat dari 3 tahun terakhir. Pada tahun 2010 terdapat 53.485.550 kg sampah per tahunnya, pada tahun 2011 terdapat 78.773.280 kg sampah per tahun, pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 79.309.470 sampah pertahunnya. Dan pada tahun 2013 jumlah ini meningkat lagi menjadi 133.500.260 kg sampah pertahunnya. Disini dapat diketahui jumlah penduduk meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Pemerintah kota pekanbaru melalui dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) mencatat adanya kenaikan dalam jumlah sampah yang dihasilkan selama tahun 2018. Peningkatan mencapai 15% akibat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan kesungai dan selokan dari total keseluruhan setiap perbulannya. Tahun sebelumnya volume sampah disungai kota Pekanbaru mencapai 13.600 ton perbulannya.

Sampai saat ini diperkirakan volume sampah di kota Pekanbaru bahkan telah mencapai 14.800 ton (Yusri Ali, 2018)

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di SMP YLPI Kota Pekanbaru. Menemukan perbedaan, sikap, dan kurang tersedianya sarana prasarana di sekolah tersebut yang memungkinkan siswa disana untuk memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama terbiasa menyelipkan sampah di bawah kolong meja dan disudut sudut ruangan kelas. Surveil dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan 3 orang siswa. Berdasarkan survey awal tersebut, peneliti menemukan bahwa untuk permasalahan pengetahuan dari 3 responden ada 2 orang yang masih belum memahami apa yang dimaksud dengan sampah. Sikap ke 3 responden yang masih kurang dalam membuang sampah pada tempatnya, mereka lebih sering untuk membuang sampah di bawah kolong meja dikarenakan jarak tempat sampah yang terlalu jauh dari jangkauan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hampir sebagian besar respoden yang mereka teliti memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 28 orang (45,2%) . berdasarkan penelitian diketahui bahwa hamper sebagian remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang cara membuang sampah pada tempatnya. Pengetahuan responden tentang membuang sampah adalah sejauh mana respondent ahu akan manfaat membuang sampah pada tempatnya dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap diri serta lingkungannya. Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang membuang sampah pada kategori baik sebanyak 28 responden (45,2%) dan pada kategori kurang 19 responden (30,6%). Secara umum dapat dikatakan bahwa pengetahuan dianggap baik. Tingkat pengetahuan tentang kebiasaan membuang sampah adalah pada tingkat tahu *(Knows)*. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu adalah menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan dan menyatakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden, pada aspek kognitif, mengenai sikap yang akan ditunjukkan responden ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan, sebanyak 42 orang responden (42%) aka n tetap

membuang sampah pada tempatnya, 20 orang responden (20%) memilih untuk ikut membuang sampah tidak pada tempatnya, 15 orang responden (15%) menjawab akan memilihsikap sesuai dengan situasi saat itu, dan 23 orang responden (23%) memilih sikap membuang sampah yang lain (Wiyono, dkk, 2017)

Penelitian dilakukan di SMP YLPI Pekanbaru. Alasan penelitian lokasi karena SMP YLPI dekat dengan pasar dan TPA, namun tempat pembuangan akhir tersebut dalam keadaan terbuka dan berantakan, sehingga menimbulkan bau yang menyengat. Alasan selanjutnya penelitian dilakukan pada anak remaja di SMP tersebut dikarenakan pada usia mereka remaja 12-18 tahun membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah dan kebanyakan dari mereka belum bisa memisahkan atau membedakan sampah organik dan anorganik.dan mereka adalaj salah satu masyarakat yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan dikarenakan melihat kebiasaan dari orang tua dewasa yang kebanyakan menjaga kebersihan lingkungan sangat kurang, salah satunya sering membuang sampah sembarangan. Dikarenakan remaja lebih mudah dan lebih gampang meniru setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskann masalah sebagai berikut : **Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa/Wi SMP YLPI Pekanbaru Tahun 2019 ?**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan pada Remaja di SMP YLPI Pekanbaru Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan penelitian diharapkan mahasiswi mampu:

a. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Pada Remaja SMP YLPI Pekanbaru Tahun 2018.
b. Untuk Mengetahui Hubungan Antara sikap dengan Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Pada Remaja SMP YLPI Pekanbaru Tahun 2018.
c. Untuk Mengetahui Hubungan Antara sarana/prasarana dengan Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Pada Remaja SMP YLPI Pekanbaru Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda.

2) Bagi Stikes Payung Negeri Pekanbaru

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai literature ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat terutama mengenai Faktor Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Pada Remaja SMP YLPI Pekanbaru

3) Bagi Mahasiswa

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti/mahasiswa serta dapat menjadikan bahan masukan untuk melakukan tindakan preventif bagi peneliti dan masyarakat lain.

4) Bagi Tempat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi SMP YLPI terkait dengan Faktor Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa/Wi SMP YLPI Pekanbaru.